

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar siswa tidak lepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar adalah proses yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya, siswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, dalam proses itu siswa menyesuaikan konsep, dan ide – ide baru yang mereka pelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Siswa sendirilah yang bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya, mereka sendiri yang membuat penalaran apa yang dipelajarinya dengan cara mencari makna belajar, membandingkan dengan apa yang mereka ketahui dengan yang mereka perlukan dalam pengalaman yang baru. Sangat jelas bahwa tanpa keaktifan kognitif, psikomotor, dan efektif yang sungguh – sungguh, siswa akan kurang berhasil dalam proses belajar mereka. Belajar akan lebih bermakna jika siswa “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya. Keberhasilan proses pembelajaran selain dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat juga dipengaruhi oleh kemampuan awal matematika siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membangkitk rasa ingin tahu pada diri siswa akan sesuatu hal tertentu (matematika).

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah. Tujuan yang dicapai dalam pelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006

tentang standar isi dinyatakan bahwa pembelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki seperangkat kompetensi atau kemampuan. Matematika adalah suatu bidang ilmu untuk memecahkan suatu persoalan praktis, yang unsur – unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas Hamzah dalam (Saputro, 2015:1). Effendi (2013:13) menyatakan bahwa fungsi matematika adalah sebagai alat untuk membentuk pola pikir dan ilmu atau pengetahuan. Hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Fatah (2013:1) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar siswa mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan pengamatan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Adhyaksa 2 Kota Kupang, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika masih cenderung berpusat pada keaktifan guru,

sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa yang masih jauh dari rata-rata. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya siswa kelas VIII pada pelajaran matematika, yaitu : Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang biasa-biasa, siswa masih sulit untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Untuk mengatasi hal ini, penulis tertarik untuk menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat mengkonstruksikan pengertian sendiri terhadap suatu konsep sekaligus berinteraksi sosial secara aktif dalam belajar yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.. Menurut Hamzah dan Muhlisarini (2014 ;154) model pembelajaran matematika adalah kerangka kerja konseptual tentang pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran ini maka diharapkan guru mampu membuat rasa takut siswa terhadap pelajaran matematika semakin berkurang sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan selama mengikuti pelajaran matematika. Dari berbagai model pembelajaran yang tersedia, maka salah satu model yang mampu membuat siswa untuk lebih aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok serta salah satu contoh pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbagi.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Adhyaksa 2 kupang Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Adhyaksa 2 kupang Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Adhyaksa 2 kupang Tahun Ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Adhyaksa 2 kupang Tahun Ajaran 2018/2019 .

2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Adhyaksa 2 kupang Tahun Ajaran 2018/2019 .
3. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Adhyaksa 2 kupang Tahun Ajaran 2018/2019 .

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat memperoleh tambahan referensi baru berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat membuat suasana belajar tidak membosankan.
2. Bagi siswa/siswi, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* diharapkan dapat menumbuhkembangkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, yaitu
 - a. Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat salah satunya model pembelajaran *Round Robin*.

- b. Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun ke lapangan.

E. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran adalah mutu landasan atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kemampuan siswa secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama tanpa memandang latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* merupakan model pembelajaran secara berkelompok, yang mengajarkan ketrampilan berbagi diantara anggotanya dengan tujuan yakni untuk mendorong siswa berpikir dan memberikan respon bergilir dengan sebuah kata, pernyataan atau jawaban singkat mengenai pertanyaan terbuka yang diberikan oleh guru. Prosesnya amat sederhana, guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban. Kemudian siswa diminta untuk mengajukan sumbangan pikiran. Satu siswa mulai mengemukakan pendapat diteruskan ke siswa berikutnya, melakukan hal yang sama. Menyumbang pendapat bergiliran berlanjut sampai tiap orang di dalam kelompok itu memiliki kesempatan untuk berbicara.
4. Prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang

diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa.